

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya kemungkinan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yaitu manajemen (*agent*) terpacu untuk meningkatkan laba perusahaan, namun menghindari peningkatan beban pajak dan manajemen terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak. Perusahaan dengan *leverage* tinggi punya risiko tinggi sehingga perusahaan lebih konservatif untuk mengelola beban-bebannya. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengelola utangnya

untuk mengurangi beban pajak yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak.

3. *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya. *Capital intensity* yang besar akan menyebabkan tingginya beban penyusutan aset tetap. Manajemen dapat memanfaatkan beban penyusutan aset tetap tersebut untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer dapat menginvestasikan modal perusahaan ke dalam bentuk aset tetap untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang beban pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ditolak. Perusahaan yang berukuran besar cenderung selalu diawasi atau dipantau oleh fiskus, hal ini dapat menyebabkan perusahaan lebih hati-hati dalam melakukan perencanaan pajak, karena deteksi penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha mengoptimalkan pajak yang baik tanpa perlu adanya aktivitas penghindaran pajak.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu menguatkan pengaruh pengaruh

negatif antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan sering dikaitkan dengan besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut, tetapi semakin besar suatu perusahaan akan lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keenam (H_6) pada penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang, semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Hal ini dapat menjadi informasi bagi pihak *stakeholders* bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak

dibanding perusahaan dengan laba yang lebih rendah. Oleh karena itu, *stakeholders* dan fiskus pajak khususnya pada sub sektor Batu Bara harus memperhatikan perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Lebih jauh guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak, hendaknya pihak fiskus meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan.

2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga apabila perusahaan akan melakukan utang tidak ada kaitanya dengan kebijakan penghindaran pajak. Perusahaan dalam hal ini tidak menggunakan utang untuk strategi dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini memberikan informasi *stakeholders* dan fiskus pajak khususnya pada sub sektor batu bara bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang besar belum tentu melakukan penghindaran pajak.
3. *Capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana tingginya aset tetap perusahaan akan membuat penghindaran pajak meningkat, Hal ini dapat menjadi informasi bagi pihak *stakeholders* bahwa sub sektor batu bara sebagai salah satu sektor pertambangan tentunya memiliki aset tetap yang cukup besar, hal ini akan memberikan kesempatan pada manajemen untuk memanfaatkan hal tersebut guna mengurangi beban pajak.
4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel prediktor moderator, artinya bahwa sesungguhnya ukuran

perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderator, tapi sebagai variabel *predictor (independent)*. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang melekat dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel prediktor moderator, artinya bahwa sesungguhnya ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderator, tapi sebagai variabel predictor (*independent*). Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.
2. Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan, untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menambahkan teknik wawancara untuk

menginterpretasikan hasil yang lebih baik untuk mengetahui tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

3. Pada penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Variabel lain yang dapat digunakan antara lain Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, struktur kepemilikan dan lain sebagainya.

